

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 4 (empat), dapat disimpulkan bahwa audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang. Hal ini didukung oleh adanya hasil pengujian secara statistik dengan menggunakan korelasi pearson sebesar 0.839, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan searah antara audit internal dengan efektivitas pengendalian internal piutang dan audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal piutang. Adapun besarnya peranan tersebut adalah sebesar 70.44% dan sisanya sebesar 29.56% dipengaruhi faktor lain yaitu pelaksanaan sanksi hukum secara tegas, belum adanya sistem komputerisasi antar cabang, melakukan operasi mendadak ke rumah yang dicurigai. Dari nilai uji t diperoleh nilai t hitung 6.549 sedangkan nilai t tabel 2.101, pada tingkat keyakinan 95 % atau $\alpha = 0.05$ maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $6.549 > 2.101$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti Audit Internal mempunyai peranan kuat terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Piutang atau adanya korelasi searah antara variabel-variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai X diikuti dengan kenaikan nilai Y, sehingga hipotesis yang penulis sajikan yaitu: “Audit Internal yang Dilaksanakan

Dengan Memadai Akan Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Piutang”, dapat diterima.

Faktor-faktor yang mendukung diterimanya hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Audit internal yang dilakukan PDAM Kabupaten Bandung sudah memadai, hal ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Audit internal yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) pada PDAM Kabupaten Bandung, kedudukannya terpisah dari bagian lainnya sehingga memungkinkan melaksanakan tugas-tugasnya secara independent dan objektif.
 - b. Audit internal memiliki pengetahuan dan kompetensi profesional yang memadai serta pengalaman yang cukup.
 - c. Adanya program audit yang dibuat dan disusun dengan baik sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan audit yang diharapkan.
 - d. Pelaksanaan audit internal selalu berpedoman pada program audit sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang memuaskan.
 - e. Adanya laporan hasil audit secara tertulis yang menunjukkan hasil pelaksanaan audit serta temuan-temuan dan rekomendasi.
 - f. Adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh Direktur Utama terhadap saran yang terdapat pada laporan hasil auditor internal.
2. Efektivitas Pengendalian Internal Piutang pada PDAM Kabupaten Bandung telah dilaksanakan secara memadai, hal ini didukung oleh adanya

unsur-unsur pengendalian internal piutang dan tercapainya tujuan pengendalian internal piutang, sebagai berikut:

a. Unsur-unsur pengendalian internal piutang, meliputi:

a) Lingkungan Pengendalian yang memadai, meliputi:

- Adanya kode etik yang harus ditaati oleh seluruh karyawan.
- Adanya prosedur dan kebijakan untuk mengatur penerimaan karyawan baru.
- Adanya Badan Pengawas yang dipilih langsung oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Bandung.
- Adanya *job description* yang menguraikan wewenang dan tugas yang jelas.
- Adanya pelimpahan tugas dan wewenang yang jelas.
- Adanya kebijakan dan prosedur kepegawaian yang dapat mendukung pengendalian internal.

b) Penilaian resiko yang mungkin terjadi dalam penyiapan laporan keuangan yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU)

c) Kegiatan pengendalian yang memadai, meliputi:

- Adanya pemisahan fungsi yang memadai.
- Mengolah informasi yang diperoleh.
- Dilakukannya pengendalian fisik atas aset dan catatan perusahaan.

- Adanya dokumen dan catatan yang layak sesuai dengan prosedur.
 - Adanya pengawasan terhadap kegiatan perusahaan oleh SPI.
- d) Adanya informasi yang dapat diandalkan dan didukung oleh dokumen yang lengkap dan transaksi yang sah.
- e) Adanya tindakan evaluasi dan koreksi jika terdapat kelemahan.
- b. Tujuan umum pengendalian internal piutang telah memadai, meliputi:
- a) Adanya beberapa laporan mengenai laporan saldo piutang, cadangan penghapusan piutang, piutang yang harus dihapuskan yang dibuat oleh manajemen kepada Direktur Umum.
 - b) Adanya sistem komputerisasi seperti data pelanggan sudah secara otomatis tercatat di komputer dengan kode alamat rumah pelanggan serta jumlah yang harus pelanggan bayar secara otomatis dapat diketahui apabila nama pelanggan diketik.
 - c) Adanya peraturan tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang harus ditaati oleh karyawan PDAM yaitu Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nomor 690/SK.277 HUK/1999 tahun 1999.
- c. Tujuan khusus pengendalian piutang telah memadai, meliputi:
- a) Rekening piutang dalam neraca sesuai transaksi yang terjadi.
 - b) Pencatatan penagihan piutang yang diperoleh dapat diandalkan.
 - c) Adanya bukti pembayaran penagihan piutang serta pencatatan akuntansi yang memadai.

- d) Adanya pemeriksaan terhadap transaksi piutang.
- e) Adanya klasifikasi yang tepat, meliputi:
 - Adanya daftar umur piutang
 - Adanya identifikasi dan pengaturan pos-pos yang terkait atas seluruh transaksi penagihan piutang
- f) Setiap dokumen penagihan diberi nomor urut serta adanya pemisahan tugas antara fungsi penjualan dan fungsi penagihan.
- g) Adanya pemeriksaan yang memadai oleh bagian akuntansi terhadap setiap dokumen penagihan piutang.
- h) Adanya penyajian piutang yang diklasifikasikan berdasarkan umur piutang serta piutang yang sudah lama tidak tertagih diungkapkan dalam neraca.

Disamping hal tersebut diatas, dari hasil penelitian yang dilakukan masih ditemukan beberapa kelemahan yang ada pada perusahaan ini, yaitu:

1. Audit Internal :

- a. Masih adanya beberapa staf auditor internal yang tidak memahami inti masalah dari bagian atau objek yang diperiksanya khususnya penyebab piutang tak tertagih.
- b. Staf audit internal bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi, melainkan pendidikan hukum dan teknik.
- c. Belum ada seorang pun staf audit internal yang memiliki sertifikasi kualifikasi internal auditor.

2. Efektivitas Pengendalian Internal Piutang :

- a. Kurangnya pengawasan dalam penagihan piutang sehingga dapat memungkinkan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.
- b. Tidak adanya petugas khusus verifikasi pelunasan piutang.
- c. Beberapa cabang masih menggunakan sistem manual untuk mencatat penagihan piutang.

5.2 Saran

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan audit internal terhadap pengendalian internal piutang, penulis mencoba mengemukakan saran-saran yang dimaksudkan untuk memberikan bahan pertimbangan pada perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal piutang, terutama dalam hal:

1. Audit Internal, saran yang diberikan meliputi:
 - a. Sebaiknya SPI meningkatkan keterampilan dan keahlian mengenai administrasi piutang.
 - b. Sebaiknya dalam memilih audit internal sesuai dengan latar belakang pendidikan.
 - c. Sebaiknya staf audit internal yang memiliki persyaratan ujian sertifikasi kualifikasi internal audit diikutsertakan.

2. Efektivitas Pengendalian Internal Piutang, saran yang diberikan meliputi:
 - a. Melakukan pengawasan baik di cabang maupun di pusat.
 - b. Memperkuat sistem pengendalian piutang, dengan menempatkan seorang petugas khusus verifikasi pelunasan piutang di setiap kopel dan kantor pusat.
 - c. Mengubah sistem pencatatan dan pelaporan manual menjadi sistem komputerisasi terutama di kantor cabang sehingga pencatatan dan pelaporan data lebih akurat, relevan dan tepat waktu.